

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah aktivitas pokok yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah. Belajar menurut Muhibbin Syah dalam Emda (2017 hlm. 173) merupakan suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung kearah perbaikan. Sementara menurut Kompri (2016, hlm. 219) belajar yaitu komponen ilmu pendidikan mengenai tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Eksplisit disini yaitu makna yang dapat dengan mudah ditemukan pada suatu bacaan sedangkan implisit yaitu makna yang harus ditemukan dengan membaca keseluruhan suatu teks karena makna tersebut tersembunyi. Jadi belajar merupakan usaha sadar yang dilaksanakan untuk merubah sikap, perilaku, dan pengetahuan. Untuk mencapai perubahan itu diperlukannya motivasi.

Motivasi dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar. Faktor motivasi dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik (keadaan yang datang dalam diri seseorang) dan faktor ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar, misalnya lingkungan). Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa, agar siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang diterima oleh siswa akan lebih maksimal apabila siswa mempunyai motivasi belajar. Menurut Mc Donald dalam Emda (2017, hlm. 175) motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang dengan ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maka dari itu motivasi yang ideal timbul apabila adanya perubahan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan itu menurut Woodwort dalam Sanjaya (2010, hlm. 250) bahwa motivasi merupakan satu rangkap yang membuat seseorang melakukan aktivitas agar dapat tercapai tujuannya. Dengan demikian motivasi merupakan suatu dorongan terhadap individu yang dapat membuat perilaku tertuju kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Motivasi yang ideal menurut Sadirman dalam Rumhadi (2017, hlm. 35) ditandai dengan tekun dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapinya, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarwah, dkk (2019, hlm. 937) yang mengatakan bahwa presentase motivasi belajar siswa hanya 30%. Menurut hasil penelitian Syarwah, dkk (2019, hlm. 937) siswa yang kurang termotivasi belajar ditandai dengan siswa tidak fokus memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, siswa kurang merespon ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa kurang memahami materi, siswa masih kurang konsentrasi, siswa sering lupa tentang materi yang disampaikan guru. Motivasi belajar siswa yang rendah juga dikemukakan oleh Pasaribu, dkk (2020, hlm. 377) dengan ditandai kurangnya keingin tahuan siswa saat pembelajaran, seperti sebagian siswa sibuk dengan aktivitas lain dan tidak memperhatikan guru. Selain itu juga siswa bosan karena pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi dan lebih monoton, siswa cenderung diam karena tidak memperhatikan guru dan bermain dengan teman sebangkunya seperti cubit-cubitan dan mencoret-coret buku. Tugas yang diberikan oleh guru jarang diselesaikan siswa karena tidak memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang efektif. Selain itu juga masalah yang muncul dari guru yaitu guru sebagai satu sumber belajar untuk menyampaikan materi bagi siswa dan siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar ditandai dengan kurangnya respons dari siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa cenderung melakukan kegiatan lain saat guru menjelaskan materi, dan kurangnya minat belajar siswa. Hal ini terjadi salah satunya, dikarenakan kinerja guru yang masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah serta penugasan, sehingga membuat siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga dikemukakan oleh Emda (2017, hlm. 175) bahwa kurangnya prestasi siswa bukan karena kemampuannya yang kurang, namun dikarenakan tidak adanya semangat belajar. Penyebab kurangnya semangat belajar siswa, di karenakan pembelajaran yang dilakukan masih konvensional, kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai (Huda dan Anisa, 2018, hlm. 333).

Penyebab guru tidak menggunakan media audio visual dikarenakan kurangnya keterampilan guru untuk membuat media audio visual (Syarwah, dkk, 2019, hlm. 938). Selanjutnya Firdaus (2016, hlm. 47) dan Hasan (2016, hlm. 23) mengatakan bahwa berdasarkan pengakuan guru alasan tidak menggunakan media video dikarenakan penggunaannya menimbulkan masalah kerepotan, padahal di sekolah telah menyediakan *LCD* di ruang laboratorium dan juga *LCD* cadangan untuk mendukung kegiatan belajar menggunakan media audio visual. Hal ini diperkuat oleh Koesnandar dalam Firdaus (2016, hlm. 47) yang menyatakan bahwa alasan guru tidak menggunakan media audio visual karena menganggap media itu canggih, sulit, mahal, serta perlu adanya persiapan. Hal ini merupakan masalah yang dialami guru, karena tidak bisa menggunakan teknologi dan juga ketakutan dalam menggunakan peralatan teknologi. Oleh karena itu, guru memilih menggunakan cara sederhana dalam mengajar yaitu menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan dan memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penyebab guru tidak menggunakan media karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu juga, guru beranggapan menggunakan media audio visual membuatnya kerepotan dan memerlukan persiapan.

Dalam proses pembelajaran terkadang unsur motivasi dilupakan oleh guru. Guru seolah-olah menyampaikan materi tanpa mengetahui siswanya memahami atau tidak tentang materi yang telah disampaikannya. Situasi ini tentunya tidak menguntungkan bagi siswa karena siswa tidak dapat belajar dengan optimal yang akan berdampak pada hasil belajar. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik apabila siswanya memiliki motivasi dalam belajar. Maka dari itu, kekreatifan guru diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu agar siswa termotivasi dalam belajar, sebaiknya guru membuat kondisi kelas yang menyenangkan serta nyaman dan juga menggunakan media pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Pemilihan media dapat berdasarkan model Analisis *Learner Characteristics*, *State Objectives*, *Select, Modify or Design materials*, *Utilitize Matrilas*, *Require Learner Response* dan *Evaluate* yang disingkat menjadi ASSURE (Syahril, 2018, hlm. 66). Model ini merupakan langkah untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan sistematis yang menggabungkan penggunaan teknologi dan media. Model ASSURE menggunakan tahapan-tahapan untuk merancang pembelajaran yang dilihat dari namanya, yaitu ASSURE. Menurut Smaldino dalam Syahril (2018, hlm. 69) tahapan ASSURE sesuai dengan namanya yang diuraikan sebagai berikut:

(1) Analisis *Learner Characteristics*, pada tahap pertama dalam pemilihan media adalah menganalisis karakteristik siswa. (2) *State Objectives*, tahap selanjutnya adalah menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan tercapai. (3) *Select, Modify or Design Materials*, tahap berikutnya adalah kegiatan memilih media, memodifikasi media yang sudah ada atau merancang kebutuhan. (4) *Utilitize Materials*, tahap selanjutnya adalah menggunakan media dalam proses pembelajaran. (5) *Require Learner Response*, selanjutnya adalah mengamati respon siswa terhadap penggunaan media tersebut. (6) *Evaluate*, proses membuat keputusan mengenai nilai suatu objek yang dinilai.

Pemilihan media pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kondisi serta situasi yang dihadapi yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa (Usman dalam Mulyadi, 2018, hlm. 133). Selain itu Hadi (2017, hlm. 97) juga mengatakan bahwa pemilihan media harus didasari oleh: (1) Keperluan siswa, (2) tujuan pembelajaran yang sesuai, (3) materi pembelajaran yang sesuai, dan (4) metode pembelajaran yang sesuai. Keempat poin ini merupakan dasar dalam memilih media, karena media akan digunakan sebagai penyampaian informasi. Apabila media disenangi oleh siswa yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, maka diharapkan kegiatan belajar akan berjalan dengan efektif serta dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai cara memilih dan menentukan media, maka digunakanlah media audio visual untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru agar siswa lebih antusias untuk belajar, seperti halnya yang disampaikan Asyhar dalam Hilman, dkk (2019, hlm. 48) yang menyatakan bahwa media audio visual merupakan media yang digunakan guru dalam aktivitas belajar yang melibatkan dua indera yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan dalam satu kegiatan. Informasi yang disampaikan dengan media ini berupa pesan bersifat verbal maupun nonverbal dengan menggunakan penglihatan juga pendengaran. Pesan verbal yaitu pesan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, sedangkan pesan nonverbal yaitu pesan dalam bentuk bahasa tubuh seperti gerakan tangan, mimik wajah, dan juga intonasi suara.

Media audio visual juga dapat memperjelas suatu informasi antara guru dengan siswa, sebagaimana dijelaskan Kemp dan Dayton dalam Mulyadi (2018, hlm. 136) bahwa media audio visual mempunyai manfaat yaitu: penyampaian materi dapat disamakan, kegiatan belajar lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi, kualitas pembelajaran siswa dapat ditingkatkan, proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan, dan peran guru berubah ke arah yang lebih positif atau dapat dikatakan peran guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Puteri Wahyu Andhika, dkk (2020, hlm. 128) yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada SDN 1 Serayu Larangan menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional serta pemberian tugas kepada siswa. Siswa merasa tertekan dan terbebani dengan diberikannya tugas nyaris dari semua guru. Lalu, pemberian materi yang diberikan guru terlalu monoton, karena hanya mendengarkan *voice notes* atau rekaman suara yang dibagikan melalui aplikasi *Whatsapp*. Setelah menggunakan media audio visual yaitu video pembelajaran, siswa menjadi termotivasi untuk belajar juga mengerjakan tugas. Penggunaan media berbentuk video ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, dilihat dari kuesioner yang dilakukan peneliti dengan 5 indikator yaitu: 1) perasaan senang

ketika belajar, 2) ketekunan belajar, 3) tidak mudah putus asa pada pelajaran, 4) tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual atau video, 5) memiliki cita-cita yang kuat. Dari kuesioner tersebut siswa menjawab bahwa dengan digunakannya media audio visual membuat siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan digunakannya media audio visual, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Siswa akan lebih mudah menguasai suatu materi, apabila diberikan penjelasan menggunakan media audio visual. Selanjutnya, media audio visual membuat siswa lebih mudah mengerjakan tugas, sehingga siswa tertarik serta lebih antusias untuk menerima materi pelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan Puteri Wahyu Andhika, dkk motivasi belajar siswa dapat timbul apabila menggunakan media audio visual yang berupa video pembelajaran. Dengan adanya video pembelajaran, siswa menjadi bersemangat dan antusias untuk menerima pembelajaran, selain itu pembelajaran juga menjadi *student centered* (berpusat pada siswa) dan guru berperan sebagai fasilitator dikarenakan bukan hanya guru yang dijadikan sebagai satu sumber belajar bagi siswa.

Penggunaan media audiovisual juga pernah dilakukan oleh Huda Muhammad Jamalul dan Anisa Yuni Pertiwi (2018, hlm. 78) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa SD. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa media audiovisual efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar Bahasa Indonesia mengenai materi identifikasi unsur-unsur cerita anak di siswa kelas V.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Huda Muhammad Jamalul dan Anisa Yuni Pertiwi, mengatakan bahwa media audio visual dapat membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan kesan bagi siswa. Oleh karena itu, media audio visual memiliki kelebihan dari media lainnya. Media audio visual dapat dikatakan efektif bila diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menyimak.

Keberhasilan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga telah dilakukan oleh Hadaming dan Andi (2020, hlm. 44) yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Pertiwi Makassar, yang menyatakan bahwa setelah dilakukan 2 siklus digunakannya media audio visual, motivasi belajar siswa meningkat serta berdampak pula pada prestasi belajarnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila media digunakan secara maksimal oleh guru dalam kegiatan belajar, maka motivasi siswa pun akan tinggi. Dan juga sebaliknya, jika media digunakan dengan minim atau kurang maksimal, maka motivasinya pun akan rendah.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran dapat membuat siswa antusias serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa yang meningkat setelah digunakannya media audio visual.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis motivasi belajar peserta didik menggunakan media audio visual dengan judul **“Analisis Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
2. Guru kurang optimal dalam memahami karakteristik siswa.
3. Masih terdapat guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
4. Model pembelajaran kurang bervariasi.
5. Kurangnya penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa, dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah.
7. Masih banyak siswa yang tidak fokus saat kegiatan pembelajaran.

8. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi, dan tanya jawab.
9. Siswa kurang menguasai materi pelajaran.
10. Rendahnya minat belajar siswa.
11. Rendahnya hasil belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa, dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah.
4. Rendahnya minat belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang terbagi ke dalam rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus diantaranya:

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penggunaan media audio visual agar motivasi belajar siswa sekolah dasar menjadi meningkat?”

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

Agar masalah dalam penelitian ini dapat dijawab secara lebih mendalam, maka rumusan masalah tersebut diuraikan dalam bentuk rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana langkah penggunaan media audio visual yang dilakukan guru pada saat pembelajaran?
- b. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa selama ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya?

- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa?

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media audio visual yang dilakukan guru saat pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa selama ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media audio visual.

### **F. Manfaat**

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara teoritis manfaatnya adalah untuk menambah wawasan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media audio visual dan dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaatnya yaitu diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru masukan bagi guru dalam penggunaan media audio visual dan sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

### **G. Definisi Variabel**

#### **1. Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan media yang menggabungkan suara dan gambar, sebagaimana pendapat Sanjaya (2010, hlm.172) yang menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang memiliki dua unsur yaitu suara yang dapat

diidengar dan gambar yang dapat dilihat. Misalnya seperti, rekaman video, *slide*, suara, dan sebagainya. Selaras dengan itu, media audio visual menurut Asyhar dalam Hilman (2019, hlm. 48) bahwa media audio visual merupakan media yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan untuk menyampaikan suatu materi dalam satu kegiatan sekaligus. Informasi yang disampaikan dengan menggunakan media ini berupa verbal maupun nonverbal. Informasi verbal yaitu pesan yang disampaikan dengan menggunakan lisan atau tulisan, sedangkan informasi nonverbal yaitu pesan yang disampaikan menggunakan bahasa tubuh, mimik wajah serta gerakan tangan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media dengan menggabungkan dua unsur yaitu unsur audio (suara) yang dapat didengar dan unsur visual (gambar) yang dapat dilihat sebagai media penyampaian informasi.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan dengan perbuatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dalam Suharni (2018, hlm. 135) yang mengatakan bahwa motivasi yaitu kekuatan untuk melakukan perbuatan yang sudah ada pada diri organisme. Selain itu juga menurut Hamdu & Agustina dalam Pasaribu (2020, hlm. 376) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengarahkan agar terdorong untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat tercapai tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mengetahui siswa termotivasi dalam belajar, sebaiknya guru memahami faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Sebagaimana Kompri (2016, hlm. 232) menyebutkan bahwa faktor motivasi dipengaruhi oleh cita-cita siswa, kemampuan siswa, keadaan siswa, dan keadaan lingkungannya. Untuk mencapai itu dipengaruhi juga oleh faktor dalam diri siswa serta faktor dari luar seperti faktor lingkungan. Dengan indikator sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman dalam Rumhadi (2017, hlm. 35) yaitu: 1. tekun, 2) tidak mudah putus asa, 3) tidak membutuhkan dorongan luar untuk mendapatkan prestasi (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), 4) senang mengerjakan sesuatu secara mandiri, 5) mudah bosan dengan tugas yang diberikan

secara rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan 8) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kemauan belajar siswa untuk mendapatkan prestasi serta hasil belajar yang baik. Untuk mencapai itu dipengaruhi juga oleh faktor dalam diri siswa dan juga faktor dari luar seperti faktor lingkungan.

## **H. Landasan Teori**

### **1. Media Pembelajaran**

#### **a. Media Pembelajaran**

Kedudukan media pembelajaran pada proses belajar dan mengajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat diipisahkan dari dunia pendidikan. Media berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang artinya perantara atau pemberi pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2006, hlm. 3). Selain itu menurut Imam Makruf dalam Putri (2017, hlm. 5) media merupakan suatu hal yang membantu dalam penyampaian informasi dari pemberi informasi (guru) kepada penerima informasi (siswa). Media mempunyai fungsi untuk alat bantu dalam menyampaikan informasi.

Media pembelajaran menurut Abdul Hamid dalam Putri (2017, hlm. 6) yaitu alat untuk menyalurkan informasi atau tempat informasi pada pembelajaran. Sedangkan Muhammad Yunus dan Muhammad Qosim dalam Putri (2017, hlm. 6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan dan menyediakan materi untuk dipahami siswa dengan lebih mudah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi agar siswa mengerti.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dengan menyampaikan informasi atau materi. Selain membangkitkan minat belajar dan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu dalam memahami materi yang dibuat dengan menarik.

Menurut Putri (2017, hlm. 6) fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu yang dirancang guru dalam kegiatan belajar yang mempengaruhi kondisi serta lingkungan belajar dan kegunaan media pembelajaran yaitu untuk memberikan kejelasan terhadap suatu materi sehingga pembelajaran tidak monoton yang hanya mengandalkan verbal atau dalam bentuk kata-kata atau lisan. Selain itu media pembelajaran juga mengatasi keterbatasan ruang, waktu, serta daya indera yang tidak dapat dilihat secara langsung. Dengan digunakannya media secara tepat serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, diharapkan siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selaras dengan itu Sanjaya (2006, hlm. 170-171) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan peran:

- 1) Dapat menampilkan suatu peristiwa ataupun objek, artinya guru bisa menampilkan dan memberikan penjelasan mengenai proses terjadinya gerhana matahari yang langka, ataupun proses fotosintesis pada tumbuhan dari hasil video yang telah direkam.
- 2) Dapat merekayasa suatu keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, artinya melalui media pembelajaran guru dapat membuat bahan pelajaran yang sifatnya abstrak menjadi konkret (lebih nyata) sehingga materi dapat lebih mudah dipahami serta pembelajaran tidak hanya mengandalkan verbal (dalam bentuk kata-kata).
- 3) Membangkitkan semangat serta motivasi belajar siswa, artinya dengan menggunakan media dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa kefokusannya terhadap pembelajaran yang berlangsung dapat meningkat.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Sanjaya (2006, hlm. 171) dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan dari sudut mana melihatnya, yaitu:

- 1) Berdasarkan sifatnya media dapat dibagi kedalam:
  - a) Media auditif, merupakan media yang memiliki unsur suara yang dapat didengar. Contohnya rekaman suara juga radio.
  - b) Media visual, merupakan media yang memiliki unsur gambar yang dapat dilihat. Contohnya foto, lukisan, dan sebagainya.
  - c) Media audio visual, merupakan media yang memiliki dua unsur yaitu gambar dan suara. Contohnya rekaman video. Media ini dianggap lebih

baik dari media lainnya dikarenakan dapat menggabungkan dua unsur yaitu suara yang dapat didengar dan gambar yang dapat dilihat.

- 2) Berdasarkan daya jangkauannya, media dibagi menjadi dua macam yaitu:
  - a) Media dengan daya liput secara luas serta serentak. Contohnya radio dan TV. Dengan media ini siswa dapat belajar mengenai kejadian yang sifatnya aktual atau kejadian yang benar-benar terjadi secara bersama-sama tanpa menggunakan ruangan yang khusus.
  - b) Media dengan daya liput secara terbatas oleh ruang dan waktu. Contohnya *film slide*, film, video, dan lain sebagainya.
- 3) Berdasarkan cara penggunaannya, media dibagi menjadi dua yaitu:
  - a) Media yang diproyeksikan. Contohnya film, *slide*, *film strip*, transparansi, dan lain sebagainya. Media ini membutuhkan alat khusus seperti proyektor untuk dapat memproyeksikan film yang akan ditampilkan. Apabila tidak terdapat alat proyeksinya, media ini tidak dapat digunakan.
  - b) Media yang tidak diproyeksikan. Contohnya gambar, foto lukisan, radio, dan lain sebagainya.

## 2. Media Audio Visual

### a. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran adalah alat bantu guru untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu contoh media pembelajaran yaitu media audio visual. Media audio visual ini dirancang supaya siswa tidak cepat jenuh dan bosan.

Media audio visual termasuk kedalam media yang menggabungkan suara serta gambar yang dapat dilihat. Hal ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2006, hlm.172) menyatakan bahwa media audio visual yaitu media yang mempunyai dua unsur yaitu gambar dan suara. Contohnya yaitu rekaman video, *slide*, suara, dan sebagainya. Selaras dengan itu Mulyadi dalam Puteri, dkk (2020, hlm. 123) mengatakan bahwa media audio visual termasuk ke dalam jenis media yang memadukan dua unsur yaitu unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual adalah alat bantu guru yang digunakan sebagai penyampaian informasi dengan

menggabungkan dua unsur yaitu suara dan gambar. Media audio visual ini berupa video, *slide*, suara, dan sebagainya.

#### b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Walaupun media audio visual sangat membantu pada kegiatan pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan. Berikut beberapa kelebihan serta kekurangan media audio visual:

Menurut Sulaiman dalam Syarwah, dkk (2019, hlm. 938) media audio visual mempunyai kelebihan yaitu media audio visual dapat memudahkan dalam penyampaian serta menerima pelajaran sehingga dapat kesalah pahaman mengenai suatu materi. Dengan menggunakan media audio visual, daya ingat siswa terhadap suatu materi akan bertahan lama serta sebagian guru sudah menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan, media audio visual juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- a) Lebih mementingkan materi daripada prosesnya.
- b) Harganya relatif mahal dibandingkan dengan media lainnya.
- c) Fokus penonton sulit dikendalikan serta partisipasinya jarang dilakukan.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan sehingga dapat meraih tujuan tertentu. Sedangkan belajar yaitu suatu aktivitas untuk menambah pengetahuan, pengalaman, serta intelektualnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan kemauan seseorang untuk menambah wawasan secara intelektual, pengalaman, dan pengetahuan. Sementara menurut Zubaidah dalam Afandi (2016, hlm. 17), motivasi belajar ialah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan perannya sangat khusus yaitu menumbuhkan semangat, memiliki perasaan senang serta semangat belajar. Selain itu menurut Abdul Hamid dalam Putri (2017, hlm. 3) motivasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu memiliki keinginan kuat untuk mengambil manfaat dari materi serta memiliki keinginan kuat untuk berpenampilan dan bergaya dengan baik. Selaras dengan itu motivasi sendiri mempunyai arti suatu kemauan atau keinginan dari dalam diri seseorang sehingga

terdorong untuk melakukan suatu tindakan agar tujuannya dapat tercapai (Hamzah, 2008: 1).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu suatu dorongan dan keinginan yang terjadi dalam diri siswa dengan adanya ketertarikan, keaktifan, serta antusias siswa dalam proses pembelajaran.

#### b. Sumber Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang agar terdorong untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Sanjaya dalam Emda (2017, hlm. 178) berdasarkan sifatnya, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang munculnya dari dalam diri individu, contohnya siswa terdorong untuk belajar agar dapat menambah pengetahuan serta wawasan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik yaitu kegiatan yang dilakukan itu merupakan tujuan yang ingin dicapainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang munculnya dari luar diri individu. Contohnya siswa belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan ingin memperoleh nilai bagus, siswa melakukan kegiatan olahraga agar menjadi juara dalam lomba. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik yaitu tujuan yang ingin dicapainya terdapat diluar kegiatan itu sendiri.

Motivasi instrinsik sulit diwujudkan dalam proses pembelajaran,, karena motivasi ini timbulnya dari dalam diri individu. Kita tidak mengetahui berapa besarnya motivasi ini dengan disertai tindakannya. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menumbuhkan motivasi ekstrinsik (yang datangya dari luar) untuk mendorong siswa agar belajar dengan giat.

### **I. Metode Penelitian**

#### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (*library research*), penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal, buku, dan artikel. Hal ini dijelaskan oleh Mardalis dalam Pratiwi (2017, hlm. 3) bahwa studi kepustakaan yaitu suatu studi untuk mengumpulkan informasi juga data yang ada di perpustakaan seperti buku, dokumen serta kisah-kisah sejarah. Studi kepustakaan juga dapat mengkaji berbagai

buku referensi dari hasil penelitian sebelumnya yang sejenis sehingga mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono dalam Sari, 2020, hlm. 43).

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kepustakaan yaitu suatu studi yang mempelajari sesuatu dengan mencari sumber dari jurnal, buku, ataupun artikel dari hasil penelitian terdahulu mengenai masalah yang akan diteliti.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berdasarkan kajian pustaka (studi literatur). Pendekatan kualitatif menurut Creswell dalam Erlin, dkk (2019, hlm. 21) yaitu metode untuk mendalami dan memahami makna dengan sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Selain itu Moloeng dalam Erlin, dkk (2019, hlm. 21) penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami gejala mengenai kejadian yang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya tingkah laku, tindakan, motivasi, dan lain-lain.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian dari masalah sosial dengan berupa fenomena yang dialami seperti perilaku, tindakan, dan motivasi.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari data yang diperoleh. Menurut Arikunto dalam Nurdin Ismail dan Sri Hartati (2019, hlm. 171), sumber data yaitu subjek data yang diperoleh. Berbagai sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya dengan menggunakan instrument pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan Umi Narimawati dalam Pratiwi (2017, hlm. 211) data primer yaitu data yang asalnya dari sumber pertama. Data primer ini dikumpulkan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini sumber data primernya yaitu dari jurnal penelitian dan prosiding seminar hasil penelitian mengenai penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Menurut Sugiyono dalam Pratiwi (2017, hlm. 212) data sekunder adalah data yang dilakukan secara tidak langsung. Contohnya dari dokumen atau orang lain. Sementara menurut Nurdin (2019, 172) data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dari buku, artikel, dan sebagainya.

Berdasarkan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung, yg bertujuan untuk mendukung data primer. Dalam penelitian ini sumber sekundernya yaitu buku mengenai media audio visual dan juga motivasi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber data. Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Unpas (2021, hlm. 67) teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini dikumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa data yang didapat dari kejelasan, kelengkapan, serta keselarasan makna antara satu dengan lainnya.
- b. *Organizing*, yaitu mengelompokkan data yang didapat dengan kerangka yang diperlukan.
- c. *Finding*, yaitu menganalisis data yang telah di organisir menggunakan teori atau metode yang telah ditentukan. Sehingga didapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

## 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data sesuai dengan sistematika yang berlaku.

Menurut sugiyono dalam Pratiwi (2017, hlm. 215):

Analisis data yaitu suatu proses mencari, mengumpulkan, serta menyusun data dengan sistematis yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, serta catatan dari lapangan. Setelah itu data dikelompokkan kedalam kategori, lalu dijabarkan berdasarkan unit-unit, lalu melakukan sintesa, menyusun pola, memilah yang penting dan akan dikaji, serta membuat kesimpulan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

Selaras dengan itu menurut Taylor dalam Nurdin Ismail dan Sri Hartati (2019, hlm. 203) analisis data mempunyai arti proses meringkas suatu usaha dengan

formal untuk menemukan tema serta merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses mencari data serta menyusunnya dengan sistematis untuk memberikan bantuan pada penelitian yang didapat dari hasil wawancara ataupun dokumentasi dengan cara mengorganisirnya dan dijabarkan untuk mendapatkan kesimpulan. Analisis data yang dimaksud menggunakan analisis data sebagai berikut:

#### **a. Deduktif**

Metode deduktif adalah suatu proses pengolahan data yang diambil dari teori yang nantinya akan dibuktikan berdasarkan fakta. Selaras dengan itu, Sari (2016, hlm. 84) menyatakan bahwa metode deduktif merupakan pengambilan keputusan yang diambil dari suatu kasus khusus kepada suatu fakta yang umum. Selaras dengan itu, Yamin (2013, hlm. 169) menyatakan bahwa pendekatan deduktif adalah suatu pengolahan data dengan menjelaskan secara teoritis pada realitas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deduktif adalah proses pengolahan data yang diawali dengan teori yang nantinya akan dibuktikan berdasarkan fakta atau dapat dikatakan dari kasus yang bersifat khusus ke suatu fakta umum.

#### **b. Induktif**

Metode induktif adalah proses pengolahan data yang diawali dari data yang diperkuat dengan teori. Menurut Sari (2016, hlm. 81) bahwa metode induktif merupakan suatu proses pengolahan data yang bertumpu dari satu atau sejumlah gejala umum yang kemudian diturunkan pada suatu kesimpulan yang sifatnya khusus.

Selaras dengan itu, Hasan (2011, hlm. 174) menyatakan bahwa metode induktif yaitu pengolahan data yang diawali dari fakta di lapangan berdasarkan observasi yang kemudian dianalisis untuk dihubungkan pada teori dan nantinya akan ditarik kesimpulan. Dapat dikatakan bahwa metode induktif merupakan penelitian yang diawali dari fenomena yang umum disimpulkan menjadi khusus.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode induktif merupakan suatu proses pengolahan data yang diawali dari data di

lapangan berdasarkan fenomena umum yang kemudian nantinya akan ditarik kesimpulan secara khusus.

### **c. Interpretatif**

Metode interpretatif merupakan suatu proses pengolahan data yang diawali dari mencari penjelasan mengenai peristiwa sosial yang didasari dari perspektif dan juga pengalaman orang lain. Selaras dengan itu, Syamsudin (2019, hlm. 131) menyatakan bahwa pendekatan interpretatif merupakan pendekatan yang dilakukan oleh seseorang yang melakukan penelitian literature dengan tujuan untuk memberikan penjelasan yang akan dibahasnya. Sedangkan menurut Newman dalam Muslim (2016,, hlm. 86) menyatakan bahwa pendekatan interpretatif adalah sebuah sistem sosial dengan dimaknai perilaku secara langsung dengan observasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan interpretatif yaitu analisis yaang dilakukan dengan sistematis mengenai kegiatan sosial melalui observasi secara langsung untuk memperoleh pemahaman dan juga interpretasi mengenai suatu cara yang diciptakan dan bagaimana cara untuk mempertahankannya melalui penafsiran dan pengkajian berbagai teori.

Terdapat lima jenis dalam analisis data yaitu deduktif, induktif, interpretatif, komparatif, dan historis (buku panduan KTI FKIP Unpas. 2021, hlm. 67-68). Pada penelitian ini menggunakan induktif, deduktif, dan interpretatif. Ketiga teknik analisis ini digunakan, karena saling berkaitan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menghindari salah pengertian mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu pada Bab I ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan kajian teorii dan jawaban terhadap rumusan masalah no. 1 yaitu tentang kondisi motivasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berisi konsep motivasi dan kondisi motivasi belajar siswa pada saat ini.

Bab III menjelaskan kajian teori dan jawaban terhadap rumusan masalah no 2 yaitu tentang langkah penggunaan media audio visual pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang terdiri dari konsep media audio visual, langkah penggunaan media audio visual, faktor pendukung dan juga penghambat digunakannya media audio visual.

Bab IV merupakan bab yang berisi mengenai kajian teori dan jawaban terhadap rumusan masalah no 3 yaitu mengenai pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa, yang berisi mengenai penggunaan media audio visual dan pengaruh media audio visual terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

Bab V menjelaskan mengenai simpulan yang berisi jawaban keseluruhan dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis serta menjelaskan mengenai saran untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di sekolah, sehingga pada saat pembelajaran siswa tidak cepat merasa bosan.